BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitian mengenai permasalahan yang telah dirumuskan pada Bab 1 mengenai, Proses Humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat Dalam Mengelola TV Info Untuk Memberikan Informasi Kegiatan Lembaga Kepada Pengunjungnya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan motode tersebut peneliti berusaha memaparkan dan menjelaskan data yang diperoleh dari hasil daftar pertanyaan penelitian, dalam hal ini hasil dari daftar penelitiannya didapatkan dari wawancara peneliti dengan Jaksa Fungsional serta Kepala Penerangan Hukum dan Humas Kejaksaan Tinggi Jawa.

Dengan jumlah informan penelitian terdiri dari Atang Bawono, SH. MH sebagai Kasi Penerangan Hukum dan Humas, Yeni Sulastri, S.H sebagai Kasubsi Hubungan Masyarakat, Rudi Dwi Prastyono SH sebagai Operator TV Info, Roby sebagai Wartawan dan 1 Pengunjung dari kalangan masyarakat, Reno Suseno.

Untuk tahap analisis, yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat daftar pertanyaan untuk wawancara, pengumpulan data, dan analisis data yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Untuk dapat mengetahui bagaimana Proses Humas Kejaksaan

Tinggi Jawa Barat Dalam Mengelola TV Info Untuk Memberikan Informasi Kegiatan Lembaga Kepada Pengunjungnya.

Tabel 4.1
Jadwal Wawancara

No	Nama Informan	Waktu Wawancara	Tempat
1	Atang Bawono	30 Januari 2012	Kantor Kejaksaan Tinggi Jawa Barat
2	Yeni Sulastri	30 Januari 2012	Kantor Kejaksaan Tinggi Jawa Barat
3	Rudi Dwi Prastyono	02 Februari 2012	Kantor Kejaksaan Tinggi Jawa Barat
4	Roby	03 Februari 2012	Kantor Kejaksaan Tinggi Jawa Barat
5	Reno Suseno	03 Februari 2012	Kantor Kejaksaan Tinggi Jawa Barat

Sumber : Dokumen Peneliti, 2012

Untuk tahap analisis, yang dilakukan peneliti adalah membuat daftar pertanyaan untuk wawancara, pengumpulan data, dan analisis data untuk dapat mengetahui bagaimana informasi yang diberikan oleh informan, peneliti menggunakan beberapa tahap. **Pertama** menyusun draf pertanyaan wawancara berdasarkan dari unsur-unsur kredibilitas yang akan ditanyakan pada narasumber atau informan. **Kedua** melakukan wawancara mendalam dengan divisi Penkum Humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat yang bertanggung jawab untuk memberikan informasi kegiatan lembaga kepada pengunjungnya, serta mewawancarai pengunjung yang datang ke Kejaksaan Tinggi Jawa Barat**. Ketiga** melakukan observasi langsung dilapangan untuk melihat secara langsung bagaimana Humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat memberikan informasi kegiatan lembaga kepada pengunjungnya. **Keempat**, memindahkan data penelitian yang berbentuk daftar dari semua pertanyaan yang diajukan kepada narasumber atau informan. **Kelima**, mendeskripsikan data hasil wawancara. **Keenam**, menganalisis hasil data wawancara yang telah dilakukan.

1. Menyusun draft pertanyaan wawancara

   Pada tahap ini peneliti membuat pedoman wawancara, digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman ini disusun tidak hanya berdasarkan tujuan penelitian, tetapi juga berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan mendasar yang nantinya akan berkembang dalam wawancara.

Berdasarkan dari proses yang akan ditanyakan kepada informan penelitian dengan menggunakan draft pertanyaan wawancara penelitian kepada informan. Tahap ini dilakukan untuk mempermudah informan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Karena sebelum masuk kedalam tahap wawancara, informan akan membaca terlebih dahulu draft pedoman wawancara yang diberikan oleh peneliti, tujuannya supaya informan memahami isi pertanyaan penelitian.

2. Melakukan wawancara

Peneliti membuat kesepakatan dengan informan mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara berdasarkan pedoman yang dibuat. Namun apabila tidak memungkinkan maka peneliti sesegera mungkin mencatatnya setelah wawancara selesai. Untuk itu sebelum wawancara dilaksanakan peneliti bertanya kepada informan tentang kesiapanya untuk diwawancarai. Setelah informan bersedia untuk diwawancarai, peneliti membuat kesepakatan dengan informan tersebut mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara.

Pada tahap ini, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan dengan divisi Penkum Humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat yang bertanggung jawab untuk memberikan informasi kegiatan lembaga kepada pengunjungnya melalui TV Info, serta mewawancarai para pengunjungnnya sebagai key informannya. Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara.

3. Melakukan observasi

Disamping wawancara, penelitian ini juga melakukan metode observasi. Menurut Nawawi & Martini (1991) : "Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistimatik terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian".

Pedoman observasi digunakan agar peneliti dapat melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian. Pedoman observasi disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan atau setting wawancara, serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan informasi yang muncul pada saat berlangsungnya wawancara. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi langsung dilapangan bagaimana proses Humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat dalam mengelolah TV Info untuk memberikan informasi kegiatan lembaga kepada pengunjungnya.

4. Memindahkan data penelitian

Setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi, maka peneliti memindahkan data penelitian yang berbentuk daftar dari semua pertanyaan yang diajukan kepada informan penelitian berdasarkan susunan pertanyaan yang sistematis. Peneliti mendapatkan data langsung dari informan melalui wawancara mendalam, dimana data tersebut dibantu alat tulis peneliti mencatat apa yang disampaikan informan dan kemudian peneliti mengubah hasil wawancara dari bentuk tulisan dan disusun dengan baik.

5. Mendeskripsikan data hasil wawancara

Deskripsi hasil penelitian ini akan menguraikan tentang berbagai temuan yang diperoleh dari lapangan, yaitu dari olahan data dan informasi yang terkait dengan wawancara dan observasi penelitian. Pada tahap selanjutnya peneliti melakukan deskripsi analisis data dan interpretasi data sesuai dengan langkah-langkah yang dijabarkan pada bagian metode.

Peneliti mendeskripsikan hasil wawancara sebagai pembahasan, ini dilakukan untuk memperjelas tentang bagaimana hasil dari wawancara peneliti terhadap informan yang telah memberikan jawaban-jawaban yang bersifat *real* baik itu wawancaranya dilakukan secara formal maupun informal.

6. Menganalisis data hasil wawancara

Berdasarkan data yang telah didapat, peneliti menganalisis data hasil wawancara setelah kategori pola data tergambar dengan jelas. Peneliti menganalisa data tersebut terhadap asumsi yang dikembangkan dalam penelitian ini. Pada tahap ini kategori yang telah didapat melalui analisis ditinjau kembali berdasarkan landasan teori yang telah dijabarkan dalam bab II, sehingga dapat dicocokan apakah ada kesamaan antara landasan teoritis dengan hasil yang dicapai. Walaupun penelitian ini tidak memiliki hipotesis tertentu, namun dari landasan teori dapat dibuat asumsi-asumsi mengenai hubungan antara konsep-konsep dan faktor-faktor yang ada.

Peneliti menyusun sebuah kerangka awal analisis sebagai acuan dan pedoman dalam melakukan analisa. Dengan hasil data ini, peneliti kemudian kembali membaca transkip wawancara dan melakukan *coding*, melakukan pemilihan data yang relevan dengan pokok pembicaraan. Data yang relevan diberi kode dan penjelasan singkat, kemudian dikelompokan atau dikategorikan berdasarkan kerangka analisis yang telah dibuat. Pada penelitian ini, analisis dilakukan terhadap sebuah kasus yang diteliti. Peneliti menganalisis hasil wawancara berdasarkan pemahaman terhadap hal-hal diungkapkan informan. Data yang telah dikelompokan tersebut oleh peneliti dicoba untuk dipahami secara utuh dan ditemukan tema-tema penting serta kata kuncinya. Sehingga peneliti dapat menangkap pengalaman, permasalahan, dan dinamika yang terjadi pada penelitian.

Pada bab IV ini juga akan dibahas mengenai :

4.1 Deskripsi Identitas Informan

4.2 Deskripsi Identitas Informan Kunci

4.3 Deskripsi Hasil Penelitian

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.1 Deskripsi Identitas Informan

Semua informan dalam penelitian ini tidak merasa keberatan untuk disebutkan namanya, adapun informan penelitian ini sebagai berikut :

1.1.1 Atang Bawono, SH., MH (Kasi Penerangan Hukum Dan Humas)

Gambar 4.1
Atang Bawono, SH., MH (Informan Penelitian)



Sumber : Dokumentasi Peneliti 2012

Pria kelahiran Sukaharjo pada 6 November 1970 ini adalah seorang Kepala Seksi (Kasi) Penerangan Hukum dan Humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat.

Peneliti memilih beliau sebagai informan penelitian karena beliau sebagai Kasi Penkum dan Humas. Awal bertemu dengan beliau pertama kali pada saat peneliti melakukan PKL di Kejaksaan Tinggi Jawa Barat, peneliti merasa senang karena beliau orangnya sangat ramah. Pada saat memulai proses wawancara, beliau

adalah orang yang sangat sulit untuk ditemui karena kesibukan dan jadwal kerja yang padat. Sebelumnya peneliti sudah membuat janji dengan beliau untuk wawancara mengenai pemberian informasi kegiatan lembaga melalui TV Info kepada pengunjungnya tersebut. Akhirnya dengan kebaikan hatinya, beliau menyempatkan diri untuk di wawancara walaupun ditengah rutinitas kerja beliau yang sibuk. Untuk itu beliau meminta peneliti untuk datang ke Kejaksaan Tinggi Jawa Barat pada hari Senin tanggal 30 Januari 2012. Ketika peneliti datang ke Kejaksaan Tinggi Jawa Barat beliau belum bisa ditemui karena beliau masih mengadakan rapat. Namun akhirnya peneliti berkesempatan mewawancarai beliau siang hari, setelah beliau mengadakan rapat. Pada saat wawancara beliau menjawab semua pertanyaan yang diajukan peneliti terhadap beliau, dan beliau mempermudah peneliti dalam memberikan informasi dan data yang dibutuhkan peneliti dalam proses penelitian ini. Walaupun dengan wajah yang sangat tegas, beliau dalam berbicara sangat terbuka dan tidak menjaga jarak dengan peneliti, sehingga peneliti sangat senang berdiskusi dengan beliau mengenai bagaimana proses humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat dalam mengelolah TV Info untuk memberikan informasi kegiatan lembaga kepada pengunjungnya. Beliau mencerminkan sosok yang serius, tegas dan humoris, selain itu beliau pun sesosok orang yang terbuka ketika peneliti menanyakan tentang mengenai pemberian informasi kegiatan lembaga melalui TV Info kepada pengunjungnya dan beliau tidak segan-segan menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti.

1.1.2. Yeni Sulastri, SH (Kasubsi Hubungan Masyarakat)

Gambar 4.2
Yeni Sulastri, SH (Informan Penelitian)



Sumber : Dokumentasi Peneliti 2012

Ibu Yeni Sulastri lahir di Makasar, 10 Januari 1970, beliau adalah Kepala Sub Bagian Humas di Kejaksaan Tinggi Jawa Barat. Pertama kali peneliti bertemu dengan beliau pada saat peneliti melaksanakan PKL di Kejaksaan Tinggi Jawa Barat. Beliaulah yang membimbing peneliti pada saat melakukan PKL di Kejaksaan Tinggi Jawa Barat. Beliau sesosok orang yang sangat ramah dan terbuka. Sehingga peneliti tidak segan-segan untuk bertanya tentang tugas-tugas yang dilakukan Humas di Kejaksaan Tinggi Jawa Barat.

Tugas beliau sebagai Humas di Kejaksaan Tinggi Jawa Barat yaitu : Melayani masyarakat maupun LSM dalam melakukan pelaporan pengaduan baik dilingkungan instansi pemerintah maupun di lingkungan Kejaksaan sendiri, Melakukan dan

memberikan penyuluhan hukum ke daerah-daerah untuk membimbing masyarakat taat hukum, Malaksanakan pelayanan publik pencari berita dari media cetak maupun media elektronik dan diinformasikan ke dalam TV Info.

Ketika peneliti melakukan proses wawancara dengan beliau, pribadi yang tegas peneliti tangkap pada sosok Ibu Yeni Sulastri, sifat keterbukaan beliau terhadap penelitian ini sangat membantu peneliti dalam memperoleh data dan informasi yang peneliti butuhkan, beliau tidak segan-segan memberikan semua informasi dan data terkait tentang penelitian mengenai bagaimana Proses Humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat Dalam Mengelola TV Info Untuk Memberikan Informasi Kegiatan Lembaga Kepada Pengunjungnya.

i. Rudi Dwi Prastyono, SH (Editor Tim TV Info Kejaksaan Tinggi Jawa Barat)

Gambar 4.3
Rudi Dwi Prastyono, SH (Informan Penelitian)



Sumber : Dokumentasi Peneliti 2012

Pria kelahiran Bandung 28 Januari 1987 ini ialah Staf Seksi II Bidang Intelijen Kejati Jabar atau sebagai Editor Tim TV Info Kejaksaan Tinggi Jawa Barat. Peneliti memilih beliau sebagai informan penelitian dikarenakan beliau salah satu orang yang mengetahui lebih jelas tentang TV Info sebab beliaulah yang mengikuti workshop yang diadakan oleh Kejagung RI dengan judul Pelaksanaan Pengenalan TV Info Kejaksaan RI Bidang Kehumasan dalam pesatnya Perkembangan IT. Sehingga peneliti berfikir beliau salah satu informan yang mengetahui informasi yang terkait dengan TV Info yang adai di Kejaksaan Tinggi Jawa Barat.

Peneliti pertama kali bertemu dengan beliau pada saat peneliti melakukan PKL di Kejaksaan Tinggi Jawa Barat. Awal bertemu dengan beliau peneliti sangat senang karena beliau sangat ramah dan suka bercanda. Pada saat peneliti ingin mewawancarai beliau, beliau sangat sulit untuk ditemui karena beliau ada kesibukan dan utusan dari pimpinan untuk keluar kota sehingga peneliti sedikit sulit dan menunggu lama untuk bisa bertemu dengan beliau. Namun akhirnya peneliti bisa mewawancarai beliau pada hari Rabu 02 Februari 2012 di Kantor Kejaksaan Tinggi Jawa Barat. Dalam proses wawancara berlangsung beliau sangat terbuka dalam memberikan informasi pada saat kegiatan pemberian informasi dalam TV Info, selain itu beliau pun selalu tertawa pada saat proses wawancara berlangsung, sehingga membuat

peneliti tidak segan dalam bertanya mengenai pemberian informasi kegiatan lembaga melalui TV Info kepada pengunjungnya.

ii. Reno Suseno (Masyarakat/Pengunjung)

Gambar 4.4
Reno Suseno (Pengunjung/Informan Kunci Penelitian)



Sumber : Dokumentasi Peneliti 2012

Reno Suseno adalah salah satu pengunjung Kejaksaan Tinggi Jawa Barat, pria kelahiran Bandung 27 Maret 1984. Peneliti memilih Saudara Reno sebagai salah satu informan penelitian dikarenakan ia salah satu pengunjung yang sangat antusias dalam melihat informasi yang diberikan di dalam TV Info, dan ia pun merupakan salah satu pengunjung yang ingin mengetahui berita-berita mengenai Kejaksaan Tinggi Jawa Barat, khususnya dalam penanganan kasus apa yang sedang ditangani oleh Kejaksaan Tinggi Jawa

Barat tentang keluarganya. Peneliti tidak begitu sulit untuk bisa mewawancarainya dikarenakan sudah membuat janji terlebih dahulu sebelum melaksanakan wawancara. Peneliti bisa mewawancarai Saudara Reno pada hari Kamis 03 Februari 2012. Saudara Reno sesosok orang yang terbuka dan berpendirian, pada saat wawancara ia sangat antusias dalam berbicara dan menjawab pertanyaan dari peneliti. Peneliti sangat senang bisa mewawancarai saudara Reno karena ia sangat antusias dan banyak memberi informasi yang ia ketahui dan informasi yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini.

4.1.5 Roby (Wartawa1.n Jurnal Nasional)

Gambar 4.5
Reno Suseno (Pengunjung/Informan Kunci Penelitian)



Sumber : Dokumentasi Peneliti 2012

Pria yang berusia 36 tahun ini telah malang-melintang di dunia jurnalistik ini telah mempunyai pengalaman selama 10 tahun menjadi wartawan. Beliau telah menyelesaikan pendidikan yg terakhir ditempuhnya yaitu S1. Pria yg berkelahiran di Riau ini memiliki pekerjaan sebagai jurnalis di media cetak Jurnal Nasional. Peneliti memilih bapak Roby sebagai informan karena, beliau merupakan salah satu wartawan dari Jurnal Nasional yang bekerja di Bandung dan juga sering meliput mengenai berita yang ada di Kejaksaan Tinggi Jawa Barat. Peneliti begitu sulit untuk bisa mewawancarainya dikarenakan beliau adalah seorang wartawan dan sering keluar kota untuk meliput berita, namun akhirnya peneliti bisa buat janji dan bisa mewawancarai beliau pada hari Kamis 03 Februari 2012.

b. Deskripsi Hasil Penelitian

Kejaksaan adalah Lembaga Pemerintahan yang melaksanakan kekuasaan Negara di bidang penuntutan serta kewenangan lain berdasarkan Undang-undang. Seiring dengan perkembangan dan inplementasi UU Keterbukaan Informasi Publik No. 14 Tahun 2008, TV Info juga dijadikan sebagai media Informasi bagi masyarakat yang ingin mengajukan permohonan untuk mengetahui informasi mengenai Kejati, hal ini sesuai dengan Peraturan Jaksa Agung No 031/A/JA/08/2010 tentang pelayanan informasi publik di Kejaksaan RI". (Kepja-115/JA/10/1999 tentang susunan organisasi dan tata usaha kerja Kejaksaan RI).

Sebagai sebuah profesi seorang Humas bertanggung jawab untuk memberikan informasi, mendidik, meyakinkan, meraih simpati, dan membangkitkan ketertarikan masyarakat akan sesuatu atau membuat masyarakat mengerti dan menerima sebuah situasi. Seorang humas selanjutnya diharapkan untuk membuat program-program dalam mengambil tindakan secara sengaja dan terencana dalam upaya-upayanya mempertahankan, menciptakan, dan memelihara pengertian bersama antara organisasi dan masyarakatnya.

Salah satu Tugas Humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat yaitu melakukan dan memberikan informasi kepada khalayak publik eksternal. Pemberian informasi kepada pengunjung merupakan salah satu instrument pembangunan yang sangat penting dan menjadi prasyarat untuk memberikan citra yang baik kepada pengunjung, memberikan informasi kepada pengunjung tentang apa saja yang ada di dalam Kejaksaan Tinggi Jawa Barat.

Pada Deskripsi hasil penelitian ini didapatkan dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan sebagai narasumber, yaitu Kasi Penerangan Hukum dan Humas, Kasubsi Humas dan Kasubsi Peneragan Hukum. Ditambah dengan informan kunci dari penelitian ini yaitu Wartawan dan Pengunjung.

Peneliti tidak pernah menilai benar atau salah jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Peneliti memberikan kebebasan kepada informan untuk memberikan pemahamannya atas pertanyaan peneliti. Hal ini dilakukan dengan asumsi bahwa berdasarkan isi pembicaraan inilah akan dapat ditangkap makna yang dipahami oleh

para informan. Asumsi ini didasari pemikiran bahwa makna yang diberikan seorang individu atas suatu realitas, termasuk satu konsep atau kata, akan tergambarkan dari bagaimana mereka mengepresiasikan makna tersebut dalam hidup sehari-hari.

Saaat melakukan wawancara degan semua informan, dilakukan ditempat dan ruang yang terpisah dari informan lain. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa jika calon informan lain telah mendengar jawaban rekannya atas pertanyaan yang peneliti ajukan, kemungkinan besar jawaban yang akan ia berikan akan 'terkontaminasi' dengan jawaban rekannya yang telah ia dengar sebelumnya. Jarak yang terpisah ini pula memungkinkan bagi mereka untuk memberikan jawaban yang lebih bebas dan terbuka, karena jika rekannya dapat mendengar jawabannya, tidak tertutup kemungkinan informan akan merasa sungkan menjawab apabila ia tidak yakin dengan jawabannya pada pedoman wawancara tapi sebelumnya peneliti minta persetujuan terlebih dahulu dari para informan.

Langkah pertama yang peneliti lakukan sebelum mewawancarai para informan adalah meminta informasi atau identitas diri, mengenai pekerjaan. Dalam hal ini peneliti menetapkan jumlah yang menjadi informan dalam penelitian ini sebanyak 5 (lima) orang.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada informan, peneliti mendapatkan hasil penelitian bahwa Humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat sudah menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik. Peneliti mencoba menganalisis

berdasarkan data-data yang didapat melalui wawancara mendalam dengan 5 (lima) orang informan tersebut sebagai narasumber dari penelitian ini.

Untuk mengetahui Proses Humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat Dalam Mengelola TV Info Untuk Memberikan Informasi Kegiatan Lembaga Kepada Pengunjungnya, dapat dilihat pada Deskripsi hasil penelitian dibawah ini :

4.2.1. Pengumpulan Fakta yang dilakukan Humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat dalam mengelola TV Info untuk memberikan Informasi Kegiatan Lembaga Kepada Pengunjungnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis kepada informan yaitu bapak Atang Bawono selaku Kasi Penkum Humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat yaitu, pengumpulan fakta sangatlah penting dalam memberikan infromasi kepada pengunjung/publik, dimana sebelum memberikan informasi kegiatan lembaga kepada pengunjungnya melalui TV Info, Humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat melakukan riset / survei untuk mengumpulkan fakta bukan asumsi. Dengan cara langsung ke lapangan dengan cara *on the spot* untuk mengetahui peristiwa atau kejadian apa yang terjadi di lapangan yang berkaitan dengan hukum atau apapun itu tentang Kejaksaan Tinggi Jawa Barat dan yang dianggap dapat dijadikan infromasi dan dimasukan dalam TV Info untuk di informasikan kepada publik. Setelah melalukan survei ke lapangan dan mendapatkan data, barulah pihak dari Kejaksaan Tinggi Jawa Barat dapat mengelolah infromasi yang ada kedalam TV Info dan

memberikan informasi kepada pengunjungnya. Hal ini diperkuat dengan peneliti setelah melakukan wawancara mendalam dengan beliau yang memberikan informasi pada peneliti, dan proses dialog yang dilakukan di kantor Kejaksaan Tinggi Jawa Barat dengan beberapa pertanyaan penelitian yang pertama, "Bagaimana cara Humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat dalam mengumpulkan data yang terkait dengan TV Info?". Lalu informan pun menjawab: "Dalam mengumpulkan data yang terkait dengan pemberitaan informasi melalui TV Info, dilakukan oleh Humas Kejati Jabar yang mengutus salah satu petugas yang langsung ke lapangan dalam mencari berita, yang terkait dengan Kejaksaan Tinggi Jawa Barat."[1] Peneliti pun memberikan pertanyaan yang sama kepada Yeni Sulastri selaku Kasubsi Hubungan Masyarakat Kejaksaan Tinggi Jawa Barat, beliau pun menjawab sebagai berikut : "Pengumpulan fakta yang dilakukan petugas dalam mengelola TV Info yaitu dengan cara survei ke lapangan, membuka website data, membaca koran dan mendapatkan data melalui bidang-bidang masing yang ada di Kejaksaan Tinggi Jawa Barat".[2] Kemudian wawancara mendalam dilanjutkan dengan informan selanjutnya yaitu Rudi Dwi Prastyono sebagai Editor Tim TV Info Kejaksaan Tinggi Jawa Barat, beliau pun menjawab:

> "Pengumpulan data yang terkait dengan TV Info dilakukan oleh Humas Kejati Jabar dilakukan oleh petugas dilapangan dengan cara *on the spot* guna mendapatkan fakta yang aktual, serta sesuai dengan kenyataan baik melakukan wawancara ke masyarakat, dokumentasi foto, video dan merekam kepada narasumber maupun kepada orang-orang yang terkait guna pengumpulan data untuk dimasukan ke dalam TV Info Kejati Jabar. Khusus untuk data atau

[1] Wawancara 30 Januari 2012
[2] Wawancara 30 Januari 2012

> informasi interen petugas TV Info dapat proaktif masuk ke semua bidang untuk menanyakan informasi yang dapat dimasukan ke dalam TV Info baik berupa nota dinas maupun menanyakan langsung kepada bidang-bidang yang bertanggung jawab".[3]

Lalu peneliti melanjutkan pertanyaan yang baru kepada Atang Bawono sebagai Kepala Seksi Penerangan Hukum Hubungan Masyarakat Kejaksaan Tinggi Jawa Barat, "Bagaimana cara Humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat memilih data yang sudah ada untuk di informasikan dalam TV Info?". Kemudian beliau pun menjawab : "Data yang layak untuk di informasikan secara berkala dalam TV Info seperti peraturan-peraturan yang ada di dalam Kejaksaan Tinggi Jawa Barat, Struktur Keorganisasian Kejati Jabar, dan sebagainya."[4] Pertanyaan yang sama peneliti bertanya kepada Yeni Sulastri selaku Kasubsi Hubungan Masyarakat Kejaksaan Tinggi Jawa Barat, beliau pun menjawab: "Dalam memilih data yang akan diinformasikan dalam TV Info yaitu melaporkan dalam bentuk laporan nota dinas dan menunggu jawaban dari pimpinan dalam bentuk disposisi Kejati, As. Intel atau para asisten yang lain yang ada di Kejati Jabar baru dimasukkan ke dalam TV Info".[5] Pertanyaan yang sama peneliti bertanya kepada Rudi Dwi Prastyono sebagai Editor Tim TV Info Kejaksaan Tinggi Jawa Barat, beliau pun menjawab : "Cara Humas Kejati Jabar dalam memilih data yang sudah ada untuk diinformasikan ke dalam TV info yaitu dengan cara memilah-milah data / informasi yang penting, berhubungan

[3] Wawancara 02 Februari 2012
[4] Wawancara 30 Januari 2012
[5] Wawancara 30 Januari 2012

dengan proses hukum atau penanganan perkara oleh Kejaksaan Tinggi Jawa Barat serta yang sesuai dengan form TV Info yaitu berupa berita Kejaksaan, kinerja dan testimony, info perkara, saran, pengaduan dan documenter. Ketika informasi yang berkaitan dengan form TV Info, maka petugas TV Info mengedit sehingga menciptakan TV Info yang menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat atau pengunjung TV Info".[6]

Dimana sebelum menyampaikan dan memberikan informasi kepada publik Humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat melakukan survei terlebih dahulu ke lapangan untuk mengetahui peristiwa apa yang terjadi dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat untuk dapat dijadikan informasi berita di dalam TV TV info.

Peneliti bertanya kepada informan kunci saudara Reno Suseno tentang bagaimana pengumpulan fakta yang dilakukan Humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat dalam mengelolah TV Info. Informan pun menjawab:

> "saya melihat kerja humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat dalam mengumpulkan data yang sesuai sudah sangat baik, karena sesuai dengan peristiwa yang ada di lapangan saat itu.

Pertanyaan yang sama peneliti tanyakan kepada saudara Roby, selaku wartawan jurnal nasional, informan pun menjawab :"menurut saya kerja humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat sudah baik dalam mengumpulkan data dengan cara langsung ke

[6] Wawancara 02 Februari 2012

lapangan sehingga informasi yang diberikan dalam TV Info benar-benar fakta bukan hanya asumsi".[7]

4.2.2. Definisi Permasalahan yang dilakukan Humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat dalam mengelola TV Info untuk memberikan Informasi Kegiatan Lembaga Kepada Pengunjungnya.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan penelitian, dalam hal ini Humas perlu mengetahui apa yang dibutuhkan atau diharapkan oleh pengunjung. Sehingga dalam memberikan informasi kegiatan lembaga melalui TV Info akan tepat terkena sasaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Atang Bawono selaku Kepala Seksi Penerangan Hukum Hubungan Masyarakat Kejaksaan Tinggi Jawa Barat dalam menjawab pertanyaan dari peneliti "Bagaimana Humas mengetahui apa yang dibutuhkan dan diharapkan oleh pengunjungnya?". Kemudian beliau pun memaparkan :

> "Apa yang dibutuhkan masyarakat yang biasanya humas mengetahuinya dari laporan pengaduan dari masyarakat (surat, website), dan informasi yang ditanyakan langsung masyarakat kepada humas."[8]

Lalu peneliti pun memberikan pertanyaan yang sama kepada Yeni Sulastri selaku Kasubsi Hubungan Masyarakat Kejaksaan Tinggi Jawa Barat, beliau pun menjawab:

---

[7] Wawancara 03 Februari 2012
[8] Wawancara 30 Januari 2012

> "Humas mengetahui apa yang dibutuhkan pengunjung yaitu dengan menerima laporan pengaduan dari masyarakat secara langsung ke kami, dengan itu membuat kami mengetahui apa yang dibutuhkan pengunjung saat ini."

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan kepada Rudi Dwi Prastyono sebagai Editor Tim TV Info Kejaksaan Tinggi Jawa Barat. Kemudian beliau pun menjawab "Cara Humas mengetahui apa yang dibutuhkan dan diharapkan oleh pengunjungnya dapat dilakukan dengan cara survei ke lapangan mengenai bagaimana Humas Kejati Jabar menyajikan berita atau laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau paling penting bagi sebagian besar khalayak masyarakat atau pengunjung yang berkaitan dengan informasi hukum atau penanganan perkara di wilayah Jawa Barat maupun khusus yang ditangani oleh Kejaksaan Tinggi Jawa Barat."[9]

Lalu Peneliti memberikan pertanyaan yang baru kepada Atang Bawono selaku Kepala Seksi Penerangan Hukum Hubungan Masyarakat Kejaksaan Tinggi Jawa Barat, "Bagaimana Humas memberikan apa yang dibutuhkan oleh pengunjungnya", beliau pun menjawab: "Humas memberikan apa yang dibutuhkan oleh pengunjungnya sesuai dengan apa yang diinginkan pengunjung baik yang datang langsung membawa surat pengaduan atau pun melalui peristiwa yang terjadi dilapangan.[10]

[9] Wawancara 02 Februari 2012
[10] Wawancara 30 Januari 2012

Lalu peneliti pun memberikan pertanyaan yang sama kepada Yeni Sulastri selaku Kasubsi Hubungan Masyarakat Kejaksaan Tinggi Jawa Barat, beliau pun menjawab : "Humas memberikan apa yang dibutuhkan oleh pengunjungnya sesuai dengan kebutuhan dan keinginan dari masyarakat atau pengunjung baik secara lisan maupun tertulis". Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan kepada Rudi Dwi Prastyono sebagai Editor Tim TV Info Kejaksaan Tinggi Jawa Barat. Kemudian beliau pun menjawab : "Cara humas memberikan apa yang dibutuhkan oleh pengunjungnya meliputi beberapa aspek, diantaranya, Apa yang ada, apa yang yang terjadi. Apa yang disampaikan orang tentang apa yang ada apa yang terjadi. Apa yang dikonsepsikan orang tentang apa yang ada apa yang terjadi".[11]

Berkaitan dengan pertanyaan diatas, peneliti bertanya kepada saudara Reno Suseno sebagai pengunjung yang datang ke Kejaksaan Tinggi Jawa Barat, "Apakah Informasi yang didapatkan dalam TV Info sudah sesuai dengan yang anda harapkan?" informan pun menjawab: "Sejauh ini, informasi menegani penanganan perkara sudah ter *up date* dengan baik, khusus perkara yang menyangkut keluarga saya, saya telah mendapat informasi sesuai dengan yang saya harapkan".[12]

Pertanyaan yang sama peneliti tanyakan kepada saudara Roby sebagai wartawan jurnal nasional yang sering meliput berita tentang Kejaksaan Tinggi Jawa Barar. Informan pun menjawab: "ya, sudah sesuai".[13] Peneliti pun menanyakan

[11] Wawancara 02 Februari 2012
[12] Wawancara 12 Januari 2012
[13] Wawancara 03 Februari 2012

pertanyaan kepada saudara Reno Suseno, “Apa yang mendorong anda untuk mengetahui informasi kegiatan Lembaga Kejaksaan Tinggi Jawa Barat melalui TV Info?”. Informan langsung menjawab: “Yang mendorong saya untuk mengetahuinya yaitu, saya ingin mengetahui mengenai perkara yang sedang ditanganni oleh Kejaksaan Tinggi Jawa Barat”.[14]

Pertanyaan yang sama peneliti tanyakan kepada, saudara Roby sebagai wartawan jurnal nasional, lalu informan pun menjawab: “Ingin mengetahui berita terbaru, karena sudah tugas saya sebagai wartawan”.[15]

Peneliti pun menanyakan lagi pertanyaan yaitu, “Apa saja yang anda cari pada saat melihat TV Info?”. Informan dengan rileks menjawab : “Mencari sejauhmana penanganan kasus apakah ditahap penyidikan atau sudah masuk tahap persidangan, selain itu saya ingin mengetahui profile pimpinan di Kejaksaan Tinggi Jawa Barat”.[16]

Pertanyaan yang sama diberikan kepada saudara Roby, informan pun menjawab: “Tentang berita yang berkaitan dengan Kejaksaan Tinggi Jawa Barat”.

[14] Wawancara 03 Februari 2012
[15] Wawancara 03 Februari 2012
[16] Wawancara 03 Februari 2012

i. Perencanaan dan Program Humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat dalam mengelola TV Info untuk memberikan Informasi Kegiatan Lembaga Kepada Pengunjungnya.

Berdasarkan wawancara mendalam dengan informan, hasilnya bahwa kegiatan ini berupa kegitan yang memberikan informasi kepada pengunjungnya atau masyarakat umum yang ada di kota Bandung agar mereka mengetahui dan memahami mengenai tugas dari Humas Kejaksaaan Tinggi Jawa Barat dalam memberikan informasi yang benar kepada publik, dan mengetahui informasi seputar Kejaksaan Tinggi Jawa Barat mulai dari penanganan kasus tindak korupsi, struktur keorganisasian Kejaksaan Tinggi Jawa Barat, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan Kejaksaaan Tinggi Jawa Barat. Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan lainya pada Atang Bawono selaku, Kepala Seksi Penerangan Hukum Hubungan Masyarakat Kejaksaan Tinggi Jawa Barat. "Siapakah yang menyusun rencana melalui TV Info dalam memberikan informasi kegiatan lembaga kepada pengunjungnya?" beliau pun menjawab :

> "Rencana berdasarkan surat keputusan dari Kejagung, tentang keterbukaan informasi publik yang berkaitan dengan Kejati."[17]

Selanjutnya peneliti menanyakan hal yang sama Yeni Sulastri selaku Kasubsi Hubungan Masyarakat Kejaksaan Tinggi Jawa Barat, beliau pun menjawab:"Yang

[17] Wawancara 30 Januari 2012

menyusun rencana melalui TV Info adalah sesuai dengan surat keputusan dari Kejagung tentang keterbukaan informasi publik."[18]

Selanjutnya peneliti menanyakan hal yang sama kepada Rudi Dwi Prastyono sebagai Editor Tim TV Info Kejaksaan Tinggi Jawa Barat, beliau pun menjawab :

> "Yang menyusun rencana melalui TV Info dalam memberikan informasi kegiatan lembaga kepada pengunjungnya berawal dari Kejaksaan Agung Republik Indonesia melalui Pusat Penerangan Hukum (PusPenKum) Kejagung RI Thn 2010. Ditingkat daerah penyusunan rencana kegiatan lembaga dipimpin oleh seorang pengarah yaitu Asisten Intelijen Kejaksaan Tinggi Jawa Barat dibantu oleh Penanggungjawab Operasional, Kasi Penkum Humas, serta dibantu oleh Tim Redaksi berisi editor, reporter, fotografer, jurnalis dan teknisi sehingga terbentuklan tim secara terpadu yang bertugas dan berwenang diantaranya memastikan kontinuitas, aktualitas dan arkurasi semua isi dalam TV Info."[19]

Selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan yang baru kepada Atang Bawono selaku, Kepala Seksi Penerangan Hukum Hubungan Masyarakat Kejaksaan Tinggi Jawa Barat, "Kapankah mulai direncanakan TV Info dalam memberikan informasi kegiatan Lembaga kepada pengunjungnya?". Beliau pun memaparkan jawabannya sebagai berikut :

> "Perencanaan TV Info tersebut oleh Kejagung diawali pada tanggal 1 Des 2010 dengan diadakannya *workshop* pelaksanaan pengenalan TV Info Kejaksaan RI bidang kehumasan dalam pesatnya perkembangan IT bertempat di Hotel Harris Jakarta."[20]

[18] Wawancara 30 Januari 2012
[19] Wawancara 02 Februari 2012
[20] Wawancara 30 Januari 2012

Pertanyaan yang sama di berikan kepada Yeni Sulastri selaku Kasubsi Hubungan Masyarakat Kejaksaan Tinggi Jawa Barat, dan Rudi Dwi Prastyono sebagai Editor Tim TV Info Kejaksaan Tinggi Jawa Barat, dan mendapatkan jawaban yang sama juga.

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan kepada Atang Bawono sebagai Kepala Seksi Penerangan Hukum Hubungan Masyarakat Kejaksaan Tinggi Jawa Barat, "Apa saja yang direncanakan dalam TV Info dalam memberikan informasi kegiatan lembaga kepada pengunjungnya?" beliau pun menjawab:

> "Kita mecari data dari semua bidang, kinerja dan memilih data yang kita anggap menarik untuk diinformasikan untuk masyarakat dan dari data tersebut dapat membangun citra positif Kejati.."[21]

Selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan yang sama lagi kepada Yeni Sulastri selaku Kasubsi Hubungan Masyarakat Kejaksaan Tinggi Jawa Barat beliau pun memaparkan jawabannya sebagai berikut: "Dalam TV Info sudah diberikan data-data mengenai struktur organisasi Kejati Jabar dan gambar-gambar gedung di wilayah Jawa Barat serta kasus yang sudah diputus pada tahun 2010, 2011."[22]

Pertanyaan yang sama pun peneliti tanyakan kepada Rudi Dwi Prastyono sebagai Editor Tim TV Info Kejaksaan Tinggi Jawa Barat, beliau pun memaparkan jawabannya sebagai berikut : "Dalam memberikan informasi lembaga kepada pengunjung melalui TV Info. Tim merencanakan dan sudah melaksanakan di dalam

[21] Wawancara 30 Januari 2012
[22] Wawancara 30 Januari 2012

panel-panel berupa, yang pertama adalah *Home* ditampilkan *running text* yang berisi info terkini, dan sms center Kejaksaan. Yang kedua Tentang Kejaksaan yang berisi Kejaksaan dari masa ke masa, profile Kejaksaan dan struktur Kejaksaan. Yang ketiga tentang Berita Kejaksaan yang berisi informasi untuk masyarakat berupa cuplikan video, press conference, klipping Kejaksaan, kegiatan Kejaksaan Tinggi Jawa Barat, dan informasi dari kehumasan. Yang keempat Kinerja dan Testimoni yang berisi informasi birokrasi, dimana ditampilkan prestasi kejati, testimony Presiden RI, cuplikan video, tokoh masyarakat, mantan jaksa agung dan tokoh internasional. Yang kelima yaitu Info Perkara yang berisi tentang perkembangan perkara dalam proses selesai proses yang ditampilkan adalah kinerja Kejaksaan cepat melayani perkara, cermat dalam penanganan perkara yang nantinya link dengan website Kejati Jabar. Yang keenam Saran dan Pengaduan yang berisi mekanisme penyampaian saran dan pengaduan, no sms center, no telp Kejati, alamat Kejati dan *flowchart*, pengaduan masyarakat baik langsung, website maupun melalui surat. Dan yang terakhir yaitu Dokumenter yang berisi foto, video, *press conference* dan video tentang Kejaksaan."[23]

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan kepada Atang Bawono sebagai Kepala Seksi Penerangan Hukum Hubungan Masyarakat Kejaksaan Tinggi Jawa Barat, "Apakah ada kendala merencakan TV Info dalam memberikan informasi kegiatan lembaga kepada pengunjungnya?" beliau pun menjawab:

[23] Wawancara 02 Februari 2012

> "Ada, mungkin kendalanya berupa Lokasi dan posisi TV Info saat ini, dan dalam mengumpulkan data".[24]

Selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan yang sama lagi kepada Yeni Sulastri selaku Kasubsi Hubungan Masyarakat Kejaksaan Tinggi Jawa Barat beliau pun memaparkan jawabannya sebagai berikut: "Ada kendala karena posisi TV Info seharusnya berada di dekat ruangan Kasi Penkum Humas disamping menjaga keamanan barang tersebut dan kita juga jadi mengetahui siapa saja pengunjung yang ingin mengetahui isi dari TV Info tersebut". [25]

Pertanyaan yang sama pun peneliti tanyakan kepada Rudi Dwi Prastyono sebagai Editor Tim TV Info Kejaksaan Tinggi Jawa Barat, beliau pun memaparkan jawabannya sebagai berikut :

> "Kendala tim TV Info dalam memberikan informasi kegiatan lembaga kepada pengunjungnya yaitu terbatasnya personil dilapangan untuk mendapatkan data/informasi dilapangan untuk dapat dimasukan ke dalam TV Info. Selain itu, TV Info ini tidak terkoneksi dengan jaringan internet sehingga untuk memberikan informasi ter *up to date* pengunjung tidak bisa melihat langsung tetapi menunggu petugas TV Info untuk *upload* data di TV Info secara langsung". [26]

Berkaitan dengan pertanyaan diatas, peneliti juga menanyakan pertanyaan kepada saudara Reno Suseno sebagai pengunjung yang datang ke Kejaksaan Tinggi Jawa Barat, "Apakah ada kesusahan dalam mencari informasi di dalam TV Info?" informan pun menjawab:

---

[24] Wawancara 30 Januari 2012
[25] Wawancara 30 Januari 2012
[26] Wawancara 02 Februari 2012

> "Layaknya membuka sebuah *website*, saya tidak mengalami kesusahan karena saya sering membuka website melalui internet, dimana tampilannya lumayan sama dan tidak terlalu susah".[27]

Pertanyaan yang sama peneliti tanyakan kepada saudara Roby, selaku wartawan jurnal nasional, informan pun menjawab :"Sejauh ini belum ada".[28]

Peneliti menanyakan lagi kepada saudara Reno Suseno sebagai pengunjung, "Kendala apa saja yang anda temui pada saat sedang melihat informasi pada TV Info?". Informan memaparkan jawabannya : "Karena TV Info di Kejaksaan Tinggi Jawa Barat Cuma 1, terkadang saya mengalami kendala ketika terlalu lama menunggu pengunjung lain yang sedang menggunakan TV Info".[29]

Pertanyaan yang sama di jawab dengan saudara Roby, sebagai Wartawan Jurnal Nasional : "Lokasi layar dari TV Info terlalu tinggi".[30]

[27] Wawancara 03 Februari 2012
[28] Wawancara 03 Februari 2012
[29] Wawancara 03 Februari 2012
[30] Wawancara 03 Februari 2012

ii. Aksi dan Komunikasi Humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat dalam mengelola TV Info untuk Memberikan Informasi Kegiatan Lembaga Kepada Pengunjungnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan mengenai aksi dan komunikasi yang dilakukan oleh pihak Humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat dalam memberikan informasi kegiatan lembaga kepada pengunjungnya.

Seperti yang disampaikan oleh Atang Bawono sebagai Kepala Seksi Penerangan Hukum Hubungan Masyarakat Kejaksaan Tinggi Jawa Barat, dalam menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti "Apakah yang melatarbelakangi kegiatan memberikan informasi kegiatan lembaga kepada pengunjungnya melalui TV Info?". Beliau pun memaparkan jawabannya sebagai berikut : "Yang melatarbelakangi yaitu, kewajiban dalam memberikan pelayanan informasi kepada masyarakat, dan citra positif bagi Kejaksaan Tinggi Jawa Barat."[31]

Jawaban yang sama pun dipaparkan oleh kepada Yeni Sulastri selaku Kasubsi Hubungan Masyarakat Kejaksaan Tinggi Jawa Barat, beliau pun menjawab : "Untuk memberi citra diri Kejati yang baik, dan tuntutan UUD No. 14 tentang Informasi Publik."[32]

Pertanyaan yang sama pun peneliti tanyakan kepada Rudi Dwi Prastyono sebagai Editor Tim TV Info Kejaksaan Tinggi Jawa Barat, beliau pun memaparkan

[31] Wawancara 30 Januari 2012
[32] Wawancara 30 Januari 2012

jawabannya sebagai berikut : “Informasi merupakan kebutuhan pokok setiap orang bagi pengembangan pribadi dan lingkungan sosialnya, serta merupakan bagian penting bagi ketahanan nasional. Selain itu hak memperoleh informasi bagi masyarakat merupakan hak asasi manusia. Perwujudan keterbukaan informasi publik lembaga Kejaksaan yaitu diantaranya dengan adanya TV Info Kejati Jabar, website, maupun sarana lain, sehingga informasi bersifat terbuka dan dapat diakses oleh setiap orang.”[33]

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan lainya pada Atang Bawono selaku, Kepala Seksi Penerangan Hukum Hubungan Masyarakat Kejaksaan Tinggi Jawa Barat. “Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam TV Info dalam memberikan informasi kegiatan lembaga kepada pengunjungnya?” beliau pun menjawab : “Mengenai struktur keorganisasian Kejati, kegiatan-kegiatan terbaru dari Kejati, perkara-perkara yang sedang atau sudah di tangani dan lain sebagainya.”[34]

Jawaban yang sama pun dipaparkan oleh kepada Yeni Sulastri selaku Kasubsi Hubungan Masyarakat Kejaksaan Tinggi Jawa Barat, beliau pun menjawab : “Untuk saat ini kegiatan TV Info mengenai struktur Kejati Jabar, pejabat-pejabat yang ada di Kejati Jabar, serta perkara-perkara yang sedang ditangani, khususnya yang sudah putus perkara pidana korupsi, dan lain sebagainya”.[35]

[33] Wawancara 02 Februari 2012
[34] Wawancara 30 Januari 2012
[35] Wawancara 30 Januari 2012

Pertanyaan yang sama pun peneliti tanyakan kepada Rudi Dwi Prastyono sebagai Editor Tim TV Info Kejaksaan Tinggi Jawa Barat, beliau pun memaparkan jawabannya sebagai berikut :

> "Kegiatan yang dilakukan dalam TV Info dalam memberikan informasi lembaga kepada pengunjungnya berupa tampilan info terkini, tampilan no. sms center Kejaksaan, Kejaksaan dari masa ke masa, profile Kejaksaan dan struktur organisasi Kejaksaan. Selain itu ada rubrik sebagai laporan tercepat, tepat sesuai dengan kebenaran yang ada, serta lebih lengkap dari salah satu atau lebih unsur berita, ide terbaru yang menarik dan atau paling penting. Kegiatan lainnya oleh Tim TV Info berupa kinerja dan testimoni Kejaksaan untuk menampilkan prestasi Kejaksaan, reformasi birokrasi, mengenai perkembangan perkara, dan kegiatan penerimaan saran, pengaduan melalui TV Info untuk selanjutnya ditindaklanjuti serta kegiatan dokumenter lainnya."[36]

Pertanyaan kepada Atang Bawono sebagai Kepala Seksi Penerangan Hukum Hubungan Masyarakat Kejaksaan Tinggi Jawa Barat, "Waktu yang dibutuhkan dalam memberikan informasi kegiatan lembaga melalui TV Info?" beliau pun menjawab: "Dibutuhkan waktu tidak lebih dari 1 jam guna memberikan informasi tercepat."[37]

Lalu pertanyaan yang sama pun peneliti tanyakan kepada Rudi Dwi Prastyono sebagai Editor Tim TV Info Kejaksaan Tinggi Jawa Barat ia pun menjawab :

> "Waktu yang dibutuhkan dalam memberikan informasi kegiatan lembaga melalui TV Info sejak pengumpulan data, pengumpulan informasi sampai pasca proses editing dibutuhkan waktu tidak lebih dari 1 jam guna memberikan informasi yang cepat dan tepat sebelum media lain menampilkan berita yang ada."[38]

Pertanyaan selanjutnya peneliti bertanya kepada saudara Reno Suseno, sebagai pengunjung Kejaksaan Tinggi Jawa Barat yaitu, "Berapa lama waktu yang anda

[36] Wawancara 02 Februari 2012
[37] Wawancara 30 Januari 2012
[38] Wawancara 02 Februari 2012

butuhkan untuk melihat informasi pada TV Info?". Informan menjawab : "Khusus untuk penanganan perkara hanya sekitar 3 menit saya melihat informasi di TV Info, tetapi terkadang saya suka melihat-lihat berita mengenai hukum di wilayah Jawa Barat, sehingga saya membutuhkan waktu agak lama dalam melihat-lihat TV Info.[39]

Lalu pertanyaan yang sama pun peneliti tanyakan kepada saudara Roby, sebagai jurnal media nasional, ia pun menjawab : "Sekitar lima sampai sepuluh menit."[40]

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan lainya pada Atang Bawono selaku, Kepala Seksi Penerangan Hukum Hubungan Masyarakat Kejaksaan Tinggi Jawa Barat yaitu, "Tempat dalam memberikan informasi kegiatan lembaga kepada pengunjungnya?" Informan pun menjawab pertanyaan yang diajukan : "Tempat memberikan informasi kegiatan lembaga melalui TV Info berada di kantor Kejaksaan Tinggi Jawa Barat Jl. R.E Martadinata No. 54. Posisi TV Info berada di lobby Kejati Jabar depan aula R. Suprapto. Dimana posisi TV Info tersebut merupakan tempat yang dilalui oleh seluruh tamu yang berkunjung ke kantor Kejati Jabar, sehingga tempat atau posisi TV Info sangat mudah diakses."[41]

Berkaitan dengan pertanyaan diatas, peneliti juga menanyakan pertanyaan kepada saudara Reno Suseno, sebagai pengunjung, "Apakah tempat keberadaan TV Info nyaman buat anda dalam melihat informasi yang ada?". Informan pun menjawab

[39] Wawancara 30 Februari 2012
[40] Wawancara 03 Januari 2012
[41] Wawancara 30 Januari 2012

:"Untuk diri saya sendiri, saya kurang nyaman untuk melihat TV Info itu sendiri, karena tidak disediakan sebuah kursi sehingga membuat tidak nyaman seorang pengunjung"[42]

Pertanyaan yang sama pun diberikan kepada saudara Roby, informan pun menjawab pertnyaan peneliti yaitu : "Kurang nyaman karena tidak ada kursi"[43]

Peneliti juga menanyakan pertanyaan kepada saudara Reno Suseno, sebagai pengunjung, "Apakah ada media lain yang anda gunakan untuk mengetahui informasi tentang Kejaksaan Tinggi Jawa Barat". Informan pun menjawab : "Ada, seperti koran, televisi, *twitter*, khusus untuk penanganan perkara oleh Kejaksaan Tinggi Jawa Barat saya sudah mengetahui dari *website* resmi Kejaksaan Tinggi Jawa Barat yaitu www.kejati-jabar.go.id sehingga saya bisa melihat berita dimanapun dimana ada koneksi internet".[44]

Pertanyaan yang sama peneliti tanyakan kepada saudara Roby, sebagai wartawan jurnal nasional, informan pun menjawab : "Ya ada, yaitu *website* Kejaksaan Tinggi Jawa Barat yang lebih mudah diakses."[45]

[42] Wawancara 03 Februari 2012
[43] Wawancara 03 Januari 2012
[44] Wawancara 03 Februari 2012
[45] Wawancara 03 Februari 2012

4.2.5 Evaluasi Humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat Dalam Mengelola TV Info Untuk Memberikan Informasi Kegiatan Lembaga Kepada Pengunjungnya.

Evaluasi merupakan kegiatan yang membandingkan antara hasil implementasi dengan kriteria dan standar yang telah ditetapkan untuk melihat keberhasilannya. Dari evaluasi kemudian akan tersedia informasi mengenai bagaimana suatu kegiatan tertentu telah dicapai sehingga bisa diketahui bila terdapat selisih antara standar yang telah ditetapkan dengan hasil yang bisa dicapai.

Hasil dari wawancara mendalam yang dilakukan peneliti mengenai evaluasi yang dilakukan oleh pihak Kejaksaan Tinggi Jawa Barat dalam TV Info tersebut, seperti wawancara dengan Atang Bawono sebagai Kepala Seksi Penerangan Hukum dan Hubungan Masyarakat Kejaksaan Tinggi Jawa Barat, mengatakan bahwa : "Evaluasi hasil yang dicapai setelah pelaksanaan kegiatan pemberian informasi melalui TV Info terlihat dengan adanya saran maupun kritik yang masuk melalui TV Info maupun pertanyaan-pertanyaan yang masuk kepada petugas karena sejauh ini admin mendapatkan nilai positif atas kinerja Tim TV Info terlihat dari share berita yang dibuat oleh Tim juga digunakan oleh media lain, komentar-komentar mengenai isi berita maupun tingkat antusiasme pengunjung terhadap isi dari TV info. Hal tersebut diolah san dievaluasi oleh tim dengan diadakannya rapat-rapat kecil sehingga

kedepan kinerja penyajian informasi kepada pengunjung melalui TV Info semakin baik, walaupun saat ini sudah mendapat tanggapan positif."[46]

Selanjutnya wawancara mendalam dilakukan oleh peneliti pada informan lainya, Yeni Sulastri sebagai Kasubsi Hubungan Masyarakat Kejaksaan Tinggi Jawa Barat, menyatakan bahwa :

> "Untuk saat ini masyarakat antusias / senang mengenai informasi yang mereka inginkan terjawab apabila masyarakat yang kurang puas atau jawaban tersebut mereka akan memberikan surat secara tertulis dan akan dijawab oleh Kasi Penkum Humas."[47]

Kemudian peneliti menanyakan kembali pertanyaan kepada beliau "Bagaimana tindak lanjut dari Humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat setelah melihat hasil yang telah dicapai?" beliau pun menjawab :

> "Pada dasarnya masih perlu peningkatan karena tempat yang belum memadai, dan untuk saat ini kami puas dalam menangani kasus-kasus yang diberitahukan dalam TV Info yang ada di Kejati Jabar."[48]

Lalu pertanyaan yang sama pun peneliti tanyakan kepada Rudi Dwi Prastyono sebagai Editor Tim TV Info Kejaksaan Tinggi Jawa Barat ia pun menjawab : "Tindak lanjut dari Humas Kejati setelah melihat hasil yang dicapai terus mengelolah dan mengevaluasi setelah pencapaian maupun kekurangan yang belum tercapai dengan

[46] Wawancara 30 Januari 2012
[47] Wawancara 30 Januari 2012
[48] Wawancara 30 Januari 2012

membuat semacam program-program baru atau terobosan-terobosan baru sehingga kedepan humas Kejati Jabar semakin baik dan menarik."[49]

Sama halnya dengan jawaban yang diberikan oleh Atang Bawono, sebagai Kepala Seksi Penerangan Hukum dan Hubungan Masyarakat Kejaksaan Tinggi Jawa Barat, belia u pun memaparkan jawabannya :"Kami akan mengumpulkan data yang banyak dalam memberikan informasi, sesuai apa yang di butuhkan masyarakat, berupaya untuk menjadi lebih baik lagi."[50]

Selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan yang sama kepada saudara Reno Suseno sebagai pengunjung, "Apakah anda sudah cukup puas dengan informasi yang anda dapatkan dalam TV Info?". Informan pun menjawab : "Untuk informasi yang saya dapatkan melalui TV Info sudah cukup memadai".[51]

Jawaban yang sama juga diberikan kepada saudara Roby sebagai Wartawan Jurnal Nasional, informan menjawab : "sudah cukup puas".[52]

Peneliti kemudian menanyakan lagi pertanyaan kepada informan saudara Reno Suseno, sebagai pengunjung: "Apakah menurut anda proses kerja Humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat sudah cukup baik?" informan pun memberikan jawaban sebagai berikut : "Sejauh ini kinerja Humas Kejasksaan Tinggi Jawa Barat sudah

[49] Wawancara 02 Februari 2012
[50] Wawancara 30 Januari 2012
[51] Wawancara 03 Februari 2012
[52] Wawancara 03 Februari 2012

cukup terbuka kepada publik termasuk saya seorang masyarakat biasa, sehingga informasi mengenai penanganan perkara mudah didapat".[53]

Pertanyaan yang sama peneliti tanyakan kepada saudara Roby, sebagai Wartawan Jurnal Nasional, informan menjawab : "Ya, sudah cukup baik."[54]

Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan yang baru kepada saudara Reno Suseno sebagai pengunjung, "Saran apa yang dapat anda berikan untuk kedepannya mengenai TV Info?". Informan pun memberikan jawabannya :

> "Untuk kenyamanan disediakan sebuah kursi sehingga ketika melihat TV Info tidak berdiri, selanjutnya kalau bisa ditambah unit TV Info sehingga ketika saya ingin melihat informasi tidak harus menunggu lama, dan yang terakhir saran dari saya yaitu dalam penyajian berita Humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat diharapkan lebih banyak mengangkat berita yang belum diketahui oleh media lain, sehingga TV Info Kejaksaan Tinggi Jawa Barat dapat menjadi sarana terdepan dalam penyajian berita khusus penanganan hukum di Wilayah Jawa Barat."[55]

Selanjutnya saran yang diberikan saudara Roby sebagai Wartawan Jurnal Nasional yaitu : "Diperbanyak unit TV Info, dan posisi layar jangan terlalu tinggi". [56]

4.2.6 Proses Humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat Dalam Mengelola TV Info Untuk Memberikan Informasi Kegiatan Lembaga Kepada Pengunjungnya.

Berdasarkan wawancara mendalam dengan informan, hasilnya bahwa kegiatan ini berupa kegitan yang memberikan informasi kepada pengunjungnya atau

[53] Wawancara 03 Februari 2012
[54] Wawancara 03 Februari 2012
[55] Wawancara 03 Februari 2012
[56] Wawancara 03 Februari 2012

masyarakat umum yang ada di kota Bandung agar mereka mengetahui dan memahami mengenai tugas dari Humas Kejaksaaan Tinggi Jawa Barat dalam memberikan informasi yang benar kepada publik, dan mengetahui informasi seputar Kejaksaan Tinggi Jawa Barat mulai dari penanganan kasus tindak korupsi, struktur keorganisasian Kejaksaan Tinggi Jawa Barat, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan Kejaksaaan Tinggi Jawa Barat. Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan lainya pada Atang Bawono selaku, Kepala Seksi Penerangan Hukum Hubungan Masyarakat Kejaksaan Tinggi Jawa Barat. "Apakah ada faktor penghambat dalam mengelolah TV Info untuk memberikan informasi kegiatan lembaga kepada pengunjungnya?" beliau pun menjawab : "Tempat saja yang kurang memadai."[57]

Lalu peneliti menanyakan pertanyaan yang sama kepada Yeni Sulastri sebagai Kasubsi Hubungan Masyarakat Kejaksaan Tinggi Jawa Barat, beliau pun memaparkan jawabannya : "Tempat yang kurang memadai, letak TV Info terlalu tinggi tetapi itu juga demi kenyamanan TV Info sendiri, dan yang terakhir karena kurangnya SDM atau petugas dari Penerangan Hukum Hubungan Masyarakat di Kejaksaan Tinggi Jawa Barat."[58]

Pertanyaan yang sama peneliti tanyakan kepada Rudi Dwi Prastyono sebagai Editor Tim TV Info Kejaksaan Tinggi Jawa Barat, beliau pun memberikan jawaban :

> "Tidak adanya anggaran khusus untuk petugas ketika ke lapangan untuk mendapatkan data atau informasi diluar kantor sehingga membuat petugas

[57] Wawancara 30 Januari 2012
[58] Wawancara 30 Januari 2012

> sedikit terhambat dalam mencari berita ke lapangan, System Operasional Prosedur (SOP) yang belum dikukuhkan."[59]

Peneliti memberikan pertnyaan yang berbeda kepada Atang Bawono selaku, Kepala Seksi Penerangan Hukum Hubungan Masyarakat Kejaksaan Tinggi Jawa Barat, "Apa yang menjadi tujuan dalam mengelolah TV Info untuk memberikan informasi kegiatan lembaga kepada pengunjungnya?". Beliau pun memaparkan jawabannya :

> "Yang menjadi tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan tugas pokok Kejati Jabar. Selanjutnya menyediakan saluran pengaduan langsung dari masyarakat di dalam TV Info, menyediakan informasi tentang Kejaksaan, penanganan perkara korupsi, kinerja Kejaksaan dan menyajikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat luas. Dan menjadikan TV Info sebagai sarana untuk menyampaikan dan mempromosikan serta mempublikasikan kinerja Kejaksaan yang selama ini belum banyak diketahui masyarakat luas. Dan yang terakhir pemenuhan keterbukaan informasi publik sesuai amanat UUD No. 14 tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik."[60]

c. Pembahasan Hasil Penelitian

Telah dibahas pada bab metode penelitian, bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dengan judul penelitian Proses Humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat dalam mengelola TV Info untuk memberikan informasi kegiatan lembaga kepada pengunjungnya. Dari hasil penelitian terlihat bahwa Proses

[59] Wawancara 02 Februari 2012
[60] Wawancara 30 Januari 2012

Humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat dalam mengelola TV Info untuk memberikan informasi kegiatan lembaga kepada pengunjungnya tersebut dapat dinilai cukup baik.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada informan penelitian. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada pengunjung tersebut, mereka sangat puas dan sangat antusias dengan kegiatan humas melalui TV Info yang dilakukan oleh pihak Kejaksaan Tinggi Jawa Barat.

Mengenai definisi *Public Relations* menurut Maria (2002 : 31) *Public Relations* merupakan, satu bagian dari satu nafas yang sama dalam organisasi tersebut, dan harus memberi identitas organisasinya dengan tepat dan benar serta mampu mengkomunikasikannya sehingga publik menaruh kepercayaan dan mempunyai pengertian yang jelas dan benar terhadap organisasi tersebut. Hal ini sekedar memberikan gambaran tentang fungsi *Public Relations* yaitu :

a) Kegiatan yang bertujuan memperoleh itikad baik, kepercayaan, saling adanya pengertian dan citra yang baik dari public atau masyarakat pada umumnya.
b) Memiliki sasaran untuk menciptakan opini publik yang bisa diterima dan menguntungkan semua pihak.
c) Unsur penting dalam menejemen guna mencapai tujuan yang spesifik, sesuai harapan publik, tetapi merupakan kekhasan orbanisasi atau perusahaan. Sangat penting bagaimana organisasi memiliki warna,

budaya, citra, suasana, yang kondisif dan menyenangkan, kinerja meningkat, dan produktivitas bisa dicapai sacara optimal.

d) Usaha menciptakan hubungan yang harmonis antara organisasi atau perusahaan dengan publiknya, sekaligus menciptakan opini public sebagaimana efeknya, yang sangat berguna sebagai input bagi organisasi atau perusahaan yang bersangkutan.

Humas mempunyai tugas menjadi “corong” atau publikasi kepada masyarakat agar citra organisasi tetap baik dan menjadi “mediator” yang menjembatani kepentingan organisasi / perusahaan dengan publiknya yang terkait dengan kegiatan Humas itu sendiri. Berbagai aktifitas Humas senantiasa menciptakan, menjaga dan meningkatkan citra yang positif.

Dalam tahap **Pengumpulan Data**, dimana pada tahap ini pihak dari Humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat melakukan riset / survei untuk mengumpulkan fakta bukan asumsi. Dengan cara langsung ke lapangan dengan cara *on the spot* untuk mengetahui peristiwa atau kejadian apa yang terjadi di lapangan yang berkaitan dengan hukum atau apapun itu tentang Kejaksaan Tinggi Jawa Barat dan yang dianggap dapat dijadikan infromasi dan dimasukan dalam TV Info untuk di informasikan kepada publik. Setelah melalukan survei ke lapangan dan mendapatkan data, di mana Tahap-tahap penyampaian informasi pada Tv Info, tentunya ada proses pengeditan dalam setiap beritanya, karena tidak semua berita atau informasi yang berkaitan dengan Kejaksaan Tinggi Jawa Barat dapat di ekspose. Kemudian setelah

seselai pengeditan, berita tersebut di laporkan ke Kasi. Penyuluhan Hukum dan Humas, setelah itu di laporkan ke bagian Asisten Intelejen, dan yang terakhir di laporkan ke Kepala Kejaksaan Tinggi Jawa barat, menunggu keputusan dari Kepala Kejaksaan Tinggi Jawa barat. Apakah berita tersebut dapat dilanjutkan prosesnya yang kemudian di masukkan ke tv info, atau berita tersebut tidak boleh di ekspose. Setelah berita itu disetujui oleh Kepala Kejaksaan Tinggi Jawa barat, maka berita tersebut di tanda tangan, yang kemudian nantinya berita tersebut di masukkan ke dalam TV Info, barulah pihak dari Kejaksaan Tinggi Jawa Barat dapat mengelolah infromasi yang ada kedalam TV Info dan memberikan informasi kepada pengunjungnya yang dilakukan petugas editor dalam mengelola TV Info yaitu dengan cara membuka website data, membaca koran dan mendapatkan data melalui bidang-bidang masing yang ada di Kejaksaan Tinggi Jawa Barat dan menugaskan salah satu petugas langsung ke lapangan dengan cara *on the spot* guna mendapatkan fakta yang aktual, serta sesuai dengan kenyataan baik melakukan wawancara ke masyarakat, dokumentasi foto, video dan merekam kepada narasumber maupun kepada orang-orang yang terkait guna pengumpulan data untuk dimasukan ke dalam TV Info Kejati Jabar. Apabila data semua sudah terkumpul, maka pihak Humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat tidak langsung memasukan ke dalam TV Info, tetapi data atau berita yang ada di olah kemudian dipilih sesuai yang dibutuhkan masyarakat, data atau informasi yang sesuai untuk di informasikan ke dalam TV Info, khusus untuk data atau informasi interen petugas TV Info dapat proaktif masuk ke semua bidang untuk

menanyakan informasi yang dapat dimasukan ke dalam TV Info baik berupa nota dinas maupun menanyakan langsung kepada bidang-bidang yang bertanggung jawab. Cara Humas Kejati Jabar dalam memilih data yang sudah ada untuk diinformasikan ke dalam TV info yaitu dengan cara memilah-milah data / informasi yang penting, berhubungan dengan proses hukum atau penanganan perkara oleh Kejaksaan Tinggi Jawa Barat serta yang sesuai dengan form TV Info yaitu berupa berita Kejaksaan, kinerja dan testimony, info perkara, saran, pengaduan dan documenter. Ketika informasi yang berkaitan dengan form TV Info, maka petugas TV Info mengedit sehingga menciptakan TV Info yang menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat atau pengunjung TV Info.

Tahap **Rencana**, perencanaan merupakan bagian yang sangat penting dalam pekerjaan Humas. Sebelum melaksanan kegiatan pemberian informasi kepada masyarakat rencana tersebut berawal dari Kejaksaan Agung Republik Indonesia melalui Pusat Penerangan Hukum (PusPenKum) Kejagung RI Thn 2010. Dimana dalam memberikan informasi lembaga kepada pengunjung melalui TV Info. Ditingkat daerah penyusunan rencana kegiatan lembaga dipimpin oleh seorang pengarah yaitu Asisten Intelijen Kejaksaan Tinggi Jawa Barat dibantu oleh Penanggungjawab Operasional, Kasi Penkum Humas, serta dibantu oleh Tim Redaksi berisi editor, reporter, fotografer, jurnalis dan teknisi sehingga terbentuklan tim secara terpadu yang bertugas dan berwenang diantaranya memastikan kontinuitas, aktualitas dan arkurasi semua isi dalam TV Info.

Tujuan dari proses perencanaan untuk mengelola berbagai aktivitas Humas tersebut dapat diwujudkan jika terorganisasi dengan baik melalui manajemen Humas yang dikelolah secara professional dan dapat dipertanggungjawabkan hasil atau sasarannya. Secara umum pengertian dari perencanaan *Public Relations* yaitu terdiri dari semua bentuk kegiatan perencanaan komunikasi baik kegitan ke dalam maupun ke luar antara organisasi dan publiknya yang tujuannya untuk mencapai saling pengertian. (Ruslan, 2006:154)

Sebelum membentuk rencana, seorang Praktisi Humas harus terlebih dahulu mengetahui dan memahami tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan sosialisasi tersebut. Dalam tahap ini kegiatan pemberian informasi kegiatan Kejaksaan Tinggi Jawa Barat melalui TV Info yang dilaksanakan oleh pihak Kejaksaan Tinggi Jawa Barat yaitu bertujuan untuk memberikan pelayanan informasi kepada masyarakat luas, mengenalkan lembaga Kejaksaan Tinggi Jawa Barat dan membangun citra positif bagi Kejaksaan Tinggi Jawa Barat serta memuwujdkan keterbukaan informasi bagi publik sesuai UUD No. 14 tahun 2008.

Tahap **Pelaksanaan Program**, setelah mengumpulkan data atau mencari informasi dan mentapkan rencana, baru lah Humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat mulai melaksanakan program kegiatan yaitu memberikan informasi kegiatan lembaga Kejaksaan Tinggi Jawa Barat melalui TV Info. Kegiatan ini merupakan program pemberian informasi yang dilakukan oleh Kejaksaan Tinggi Jawa Barat dengan tujuan memberikan informasi kepada pengunjung atau masyarakat luas tersebut agar

mereka mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pihak Kejaksaan Tinggi Jawa Barat, mengetahui perkara apa yang sedang ditangani dan pengetahuan lebih tentang instansi negara khususnya di Kejaksaan Tinggi Jawa Barat.

Dalam kegiatan pemberian informasi ini pihak Kejaksaan Tinggi Jawa Barat, pertama mengumpulkan data yang sudah ada dan sudah dipilih, dan kemudian memasukan di dalam TV Info berisi panel-panel yaitu info terkini, sms center Kejaksaan, tentang Kejaksaan yang berisi Kejaksaan dari masa ke masa, profile Kejaksaan dan struktur Kejaksaan, berita Kejaksaan yang berisi informasi untuk masyarakat berupa cuplikan video, press conference, klipping Kejaksaan, kegiatan Kejaksaan Tinggi Jawa Barat, dan informasi dari kehumasan, kinerja dan Testimoni yang berisi informasi birokrasi, ditampilkan prestasi kejati, testimony Presiden RI, cuplikan video, tokoh masyarakat, mantan jaksa agung dan tokoh internasional, info perkara berisi tentang perkembangan perkara dalam proses selesai proses yang ditampilkan adalah kinerja Kejaksaan cepat melayani perkara, cermat dalam penanganan perkara yang nantinya link dengan website Kejati Jabar, Saran dan Pengaduan yang berisi mekanisme penyampaian saran dan pengaduan, no sms center, no telp Kejati, alamat Kejati dan flowchart, pengaduan msyarakat baik langsung, melalui website maupun surat. Dan yang terakhir ada dokumenter yang berisi foto, video, press conference dan video tentang Kejaksaan.

Kegiatan pemberian informasi ini merupakan program dari Kejaksaan Tinggi Jawa Barat berdasarkan keputusan Kejaksaan Agung Republik Indonesia melalui

Pusat Penerangan Hukum (PusPenKum) Kejagung RI Thn 2010. Memberikan semua informasi yang berkaitan dengan Kejaksaan Tinggi Jawa Barat kepada pengunjung yang datang karena umumnya masyarakat maupun wartwan para pencari berita selalu ingin mengetahui perkara apa yang sedang di tangani oleh pihak Kejaksaan Tinggi Jawa Barat.

Tahap **Evaluasi**, pada tahap ini Humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat mengadakan penilaian terhadap hasil dari program-program kerja atau kegiatan yang dilakukan oleh Humas yang telah dilaksanakan. Untuk menentukan apakah kegiatan yang dilakukan oleh Humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat dalam mengelolah TV Info untuk memberikan informasi kegiatan lembaga kepada pengunjungnya, sudah berjalan sesuai yang diharapkan. Evaluasi hasil yang dicapai setelah pelaksanaan kegiatan pemberian informasi melalui TV Info terlihat dengan adanya saran maupun kritik yang masuk melalui TV Info maupun pertanyaan-pertanyaan yang masuk kepada petugas karena sejauh ini admin mendapatkan nilai positif atas kinerja Tim TV Info terlihat dari share berita yang dibuat oleh Tim juga digunakan oleh media lain, komentar-komentar mengenai isi berita maupun tingkat antusiasme pengunjung terhadap isi dari TV info. Hal tersebut diolah dan dievaluasi oleh tim dengan diadakannya rapat-rapat kecil sehingga kedepan kinerja penyajian informasi kepada pengunjung melalui TV Info semakin baik, walaupun saat ini sudah mendapat tanggapan positif.

Program kehumasan merupakan proses yang berkelanjutan seperti suatu lingkaran (siklus). Hasil yang diperoleh pada tahap evaluasi atau tahap keempat juga menjadi bagian pada tahap-tahap proses kerja Humas sebelumnya. Proses evaluasi program Humas mencakup kegiatan evaluasi mulai dari tahap perencanaan program, pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini desebut juga denga riset evaluasi *(evaluation research).* (Morissan, 2006 : 228)

Dengan melakukan evaluasi tersebut, jadi pihak Kejaksaan Tinggi Jawa Barat dapat mengetahui apakah program yang mereka laksanakan sesuai dengan yang mereka harapkan. Seperti yang dikatakan oleh salah satu dari informan penelitian yaitu Reno Suseno sebagai pengunjung pada saat wawancara berlangsung, ia pun mengatakan bahwa :

> "Kegiatan Humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat dalam memberikan informasi kegiatan lembaga kepada pengunjungnya melalui TV Info sudah cukup baik, informasi mengenai penanganan perkara sudah terupdate dengan baik khusus menyangkut keluarga saya, saya telah mendapat informasi sesuai dengan yang saya harapkan."[61]

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemberian informasi melalui TV Info yang dilaksanakan oleh Humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Karena antusiasme yang besar dari pengunjung tersebut terhadap kegiatan pemberian informasi melalui TV Info di Kejaksaan Tinggi Jawa Barat.

[61] Wawancara 03 Februari 2012

Tahap **Proses** dalam memberikan informasi kegiatan lembaga Kejaksaan Tinggi Jawa Barat melalui TV Info, dilihat dari Pengumpulan data, rencana, pelaksanaan program dan evaluasi adalah proses dari Humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat yang sangat penting peranannya. Dalam pengumpulan data atau pencarian informasi yaitu dengan cara membuka website data, membaca koran dan mendapatkan data melalui bidang-bidang masing yang ada di Kejaksaan Tinggi Jawa Barat dan menugaskan salah satu petugas langsung ke lapangan dengan cara *on the spot* guna mendapatkan fakta yang aktual, serta sesuai dengan kenyataan baik melakukan wawancara ke masyarakat, dokumentasi foto, video dan merekam kepada narasumber maupun kepada orang-orang yang terkait guna pengumpulan data untuk dimasukan ke dalam TV Info Kejati Jabar. Humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat melakukan rencana atau persiapan yaitu Sebelum melaksanan kegiatan pemberian informasi kepada masyarakat rencana tersebut berawal dari Kejaksaan Agung Republik Indonesia melalui Pusat Penerangan Hukum (PusPenKum) Kejagung RI Thn 2010. Dimana dalam memberikan informasi lembaga kepada pengunjung melalui TV Info.

Proses Humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat dalam mengelolah TV Info untuk memberikan informasi kegiatan lembaga kepada pengunjungnya ini bertujuan yaitu memberikan pelayanan informasi kepada masyarakat, memperkenalkan tentang instansi Kejaksaan Tinggi Jawa Barat, memberikan citra positif lembaga kepada masyarakat, perkara apa yang sedang ditangani oleh pihak Kejaksaan Tinggi Jawa

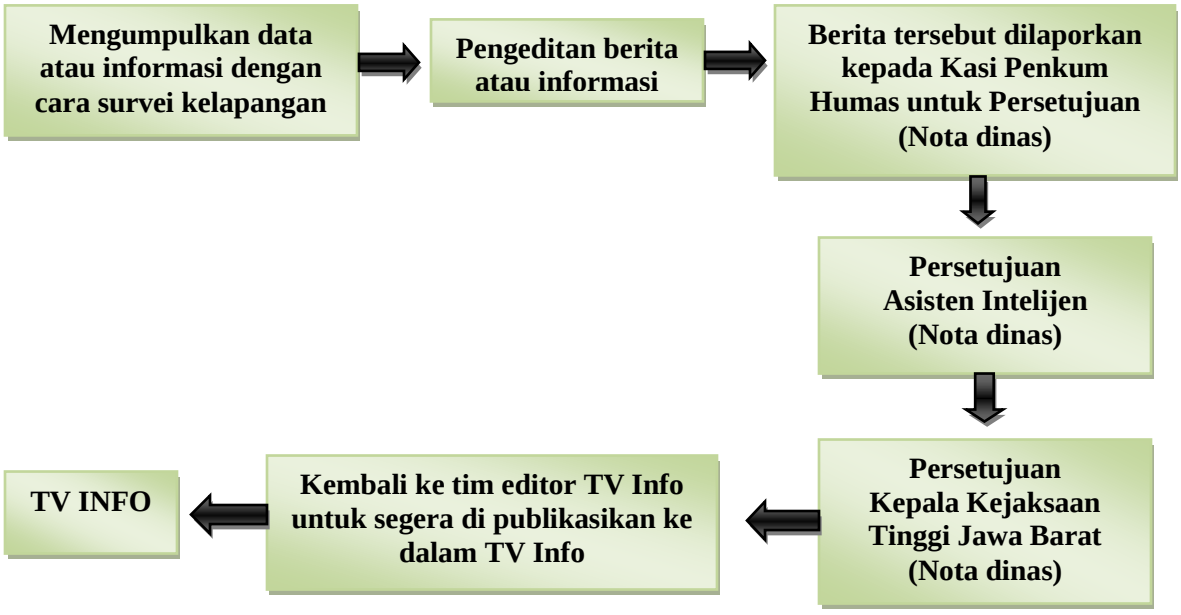
Barat, serta pengenalan mengenai struktur keorganisasian Kejaksaan Tinggi Jawa Barat.

Dalam konteks Proses *Public Relations* sangat tergantung dari *input* informasi, suatu kampanye *Public Relatios* yang ideal harus berdasarkan fakta, bukan asumsi. Proses *Public Relation* selalu dimulai dan diakhiri dengan penelitian. *Public Relations* menyelenggarakan komunikasi timbal balik antara organisasi dengan publiknya untuk menciptakan saling pengertian *(understanding)* dan dukungan *(public support)* bagi tercapainya Tujuan Organisasi, Kebijakan dan langkah dan tindakan Organisasi.

Humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat dituntut untuk menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik. Humas Kejaksaan tinggi jawa Barat tidak sekedar memberikan informasi kegiatan lembaga saja tapi juga harus mampu memberi pemahaman kepda masyarakat yang kurang memahami dan puas dengan informasi yang ada dalam TV Info sehingga masyarakat mengerti penyampaian pesan, maksud dan tujuan dari dilaksanakan TV Info yang dilakukan Humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat. Selain itu Humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat dalam menyampaikan informasi tersebut ke dalam TV Info harus memasukan berita yang baik, menarik dan petugas yang ada harus ramah terhadap pengunjung yang datang penuh kesabaran serta harus mampu berkomunikasi menciptakan suasana penuh kekeluargaan dan keakraban sehingga tercipta hubungan yang baik antara pengunjung dan pihak dari Kejaksaan itu sendiri.

Gambar 4.6

Tahap/Proses Humas Dalam Mengelola TV Info



Ssumber : Peneliti, Februari 2012

Dengan Proses yang dilakukan oleh Humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat dalam mengelolah TV Info untuk memberikan informasi kegiatan lembaga kepada pengunjungnya, diharapkan pengunjung tersebut puas dengan informasi yang mereka harapkan.